

Nama : Ni Made Dwi Agustini

NPM : 2413031006

Kelas : 24 c

Kasus 1

- a. Metode Sampling kurang tepat, karena peneliti hanya mengambil sampel dari mahasiswa yang berada di sekitar kampus pada siang hari. Cara ini tidak memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh mahasiswa yang bekerja sambil kuliah untuk menjadi sampel. Akibatnya sampel yang diambil belum tentu mewakili seluruh populasi mahasiswa di fakultas Ekonomi yang jumlahnya 600 orang
- b. Potensi bias yang terjadi adalah bias pemilihan sampel (selection sampel), karena sampel hanya diambil dari mahasiswa yang diambil dari mahasiswa yang berada di sekitar pada waktu tertentu, sehingga kemungkinan besar hanya mewakili kelompok mahasiswa tertentu.
- c. Jika saya menjadi peneliti, menurut saya metode yang tepat adalah random sampel. Dengan metode ini mahasiswa pilih secara acak dari seluruh populasi 600 mahasiswa, sehingga setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Kasus 2

- a. Tingkat kepercayaan 95% berarti peneliti memiliki keyakinan bahwa rata-rata omzet seluruh UMKM di kota tersebut berada dalam interval Rp 14.000.000 - Rp 16.000.000. Artinya jika penelitian dilakukan berkali-kali dengan metode yang sama, sekitar 95% dari interval yang dihasilkan akan mengandung nilai rata-rata sebenarnya dari populasi
- b. Tidak bisa dipastikan bahwa omzet seluruh UMKM tepat 15.000.000, karena angka tersebut hanya merupakan sampel yang diambil. Nilai tersebut digunakan hanya perkiraan sedangkan rata-rata sampel dari seluruh UMKM kemungkinan berada di rentang interval estimasi Rp 14.000.000 - Rp 16.000.000
- c. Jika interval menjadi lebih sempit, artinya estimasi yang diperoleh semakin tepat atau lebih akurat. Interval yang sempit menunjukkan bahwa perkiraan rata-rata populasi memiliki tingkat ketelitian yang lebih baik dibanding interval yang lebih lebar.

Kasus 3

a. Kesimpulan pemerintah kurang tepat, karena angka 8% hanyalah hasil estimasi dari sampel bukan nilai pasti. Adanya margin of error $\pm 20\%$ menunjukkan bahwa terdapat ketidakpastian dalam hasil survei. Artinya tingkat pengangguran sebenarnya bisa berada dari 8%, sehingga tidak seharusnya pemerintah langsung mengangap angka tersebut sebagai nilai pasti tanpa mempertimbangkan rentannya.

b. Rentan kemungkinan tingkat pengangguran sebenarnya 8% $\pm 2\%$ antara 6% - 10%. Rentan ini menunjukkan bahwa angka pengangguran yang sebenarnya bisa berada di antara 6% dan 10%.

- c. • Mempertimbangkan rentan hasil (6% - 10%) bukan hanya satu angka
 - Melihat data tambahan atau survei lain sebagai pembandingan
 - Memastikan metode yang digunakan sudah representatif
- Dengan demikian, kebijakan yang dibuat akan lebih tepat dan tidak tergantung pada satu estimasi.